**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006: 60) bahwa “penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (Umar dan Kaco, 2008: 19). Model ini terdiri dari 4 Komponen dalam satu siklus, yaitu “perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan (sesudah refleksi) kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap siklus sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus sendiri. Demikian untuk seterusnya satu siklus diikuti siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan beberapa kali siklus.

1. **Fokus Penelitian**
2. Model Pembelajaran Kontekstual, yakni salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan tahap-tahap yang dikemukakan Rusman (2010: 192) sebagai berikut:
3. Mengembangkan pemikiran siswa (*Konstruktivisme*).
4. Melaksanakan kegiatan *inquiry* (*Inkuiri*).
5. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa (*Bertanya*).
6. Menciptakan masyarakat belajar (*Masyarakat Belajar*).
7. Menghadirkan model sebagai contoh (*Pemodelan*).
8. Melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran (*Refleksi*).
9. Melakukan penilaian secara objektif (*Penilaian Nyata*).
10. Hasil Belajar IPA, yakni hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pendekatan kontekstual.
11. **Setting dan Subjek Penelitian**
12. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 168 Tulung Indah 2 yang beralamat di jalan Pancasila Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini dipilih dengan alasan adanya permasalhan yakni rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas V.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 168 Tulung Indah 2 yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki, 20 siswa perempuan.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu proses penelitian yang berdaur ulang (siklus). Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

 SIKLUS 1

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan

 SIKLUS II

Kesimpulan

Berhasil

Gambar 2. Bagan alur PTK model Kurt Lewin (Umar dan Kaco, 2008: 19)

Berdasarkan gambar ditas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menelaah KTSP berkolaborasi dengan guru kelas V.
2. Menyusun silabus pembelajaran IPA.
3. Membuat RPP.
4. Merancang LKS pembelajaran IPA.
5. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati proses pembelajaran IPA di kelas.
6. Merancang alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.
7. Pelaksanaan, yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah:
8. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya (*Konstruktivisme*).
9. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan (*Inkuiri*).
10. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan (*Bertanya*).
11. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya (*Masyarakat Belajar*).
12. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya (*Pemodelan*).
13. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (*Refleksi*).
14. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa (*Penilaian Nyata*).
15. Observasi, yaitu mengamati seluruh proses tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas yang diamati mulai pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.
16. Refleksi, dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik observasi maupun data hasil evaluasi.
17. **Teknik Pengumpulan Data**
18. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Agar observasi lebih terarah, maka digunakan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

1. Tes

Tes merupakan alat penilaian atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran. Tes diberikan pada akhir siklus. Tes terdiri dari beberapa soal dengan pemberian skor pada tiap soal. Nilai akhir diperoleh dengan cara:

$$Nilai Akhir \left(NA\right)=\frac{Jumlah skor yang diperoleh}{Jumlah total skor}X100$$

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen penting berupa hasil tes siswa dan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 168 Tulung Indah 2 Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Arikunto, dkk (2008: 45) mengemukakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Mereduksi data, yaitu proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data, yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran selama pembelajaran.

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan skala deskriptif (Sukmadinata, 2005) yakni:

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai  | Kategori |
| 12345 | 85 – 10070 – 84 55 – 6940 – 540 – 39 | Sangat TinggiTinggiCukupRendahSangat Rendah |

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Kualifikasi |
| 90 –10080 – 8970 – 7950 – 690 – 49 | Baik SekaliBaikCukupKurangKurang Sekali |

Sumber: SDN 168 Tulung Indah 2 Kabupaten Luwu Utara

1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini dinilai dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan siswa, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran, dinyatakan berhasil jika penerapan pendekatan kontekstual terlaksana dengan baik, minimal 80%.
2. Hasil belajar, dinyatakan berhasil jika hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) secara individu dan klasikal yakni 70% siswa yang memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal maka kelas sudah dianggap tuntas secara klasikal.